

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU
SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG**

Omfon Dohar Miansari Tampubolon¹, Justice Zeni Zari Panggabean²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

omfontampubolon5@gmail.com

justice.panggabea@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong. Metode yang digunakan adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 84 orang guru di SMA Negeri 1 Siborongborong, dengan sampel sebanyak 46 orang guru. Data yang dikumpulkan melalui angket kuesioner tertutup dengan 50 item. Penelitian ini menggunakan jenis persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan variabel X dan Y dengan nilai $r_{hitung} = 0,468 > r_{tabel} (\alpha = 0,05, n = 46) = 0,291$. Selain itu, uji signifikan menunjukkan hubungan yang signifikan variabel X dan Y dengan nilai $t_{hitung} = 3,503 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = n - 2 = 46) = 1,680$. Hipotesis diuji melalui persamaan regresi yang menghasilkan persamaan $\hat{y} = 15,064 + 0,879X$ dan koefisien determinasi regresi $r^2 = 0,218$. Dan hipotesis dengan uji F menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel} = 12,26 > 4,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Sekolah

Abstract

This research aims to analyze the influence of the principal's leadership on school quality at SMA Negeri 1 Siborongborong. The method used is a quantitative inferential statistical method. The population of this study consisted of 84 teachers at SMA Negeri 1 Siborongborong, with a sample of 46 teachers. Data was collected through a closed questionnaire with 50 items. This research uses a type of analysis requirement, namely the normality test. The results show a significant relationship between the variables. Apart from that, the significant test shows a significant relationship between the variables. The hypothesis was tested through a regression equation which produced the equation $\hat{y} = 15.064 + 0.879X$ and the regression coefficient of determination $r^2 = 0.218$. And the hypothesis with the F test shows $f_{count} > f_{table} = 12.26 > 4.05$, so H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that the principal's leadership has a positive and significant influence on the quality of schools at SMA Negeri 1 Siborongborong.

Keywords: Principal Leadership, School Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan potensi bawaan mereka secara fisik dan rohani untuk mencapai tujuan dan sukses. Dengan kata lain, pendidikan dapat didefinisikan sebagai hasil dari kemajuan bangsa yang dibangun atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan vital yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan, sama sekali tidak mungkin bagi suatu populasi manusia untuk berkembang sejalan dengan inspirasinya (cita-cita) untuk maju, sejatera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka¹.

Kualitas pendidikan yang lebih baik menunjukkan betapa penting untuk melibatkan semua pemangku, termasuk guru, kepala sekolah dan peran orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sebagai entitas otonom, sekolah harus diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Mereka harus diberi kesempatan untuk mengelola dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan² Kolaborasi dan sinergi di antara semua pihak akan memperkuat sistem pendidikan serta membangun komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Mutu sekolah merupakan gambaran dan ciri-ciri sekolah secara menyeluruh. Mutu sekolah dapat diketahui dari masukan, proses, dan hasil pendidikan di suatu sekolah. Input pendidikan berupa sumber daya dan perangkat lunak. Sumber daya meliputi sumber daya manusia yakni: kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. Proses pendidikan meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan organisasi, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Hasil pendidikan mengacu pada kinerja akademik dan non-akademik yang dicapai oleh Sekolah pada suatu waktu tertentu. Prestasi akademik

¹ Nana Suryapermana and Imroatun, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Banten: FTK Banten Press, 2017), hlm 8.

² Muhammad Husni and Nur Qomari, "Pengembangan Dan Pelayanan Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Nilai Prestasi Akademik," *tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): hlm 52.

dapat dilihat dari hasil ujian sekolah berikut ini. prestasi di bidang olah raga, seni, keterampilan³.

Mutu sekolah merupakan inti dari manajemen sekolah dengan memahami kebutuhan pelanggan dan mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan oleh karena itu merupakan kunci bagi sekolah untuk mencapai keunggulan kompetitif yang semakin diakui sebagai suatu mutu. Kedudukan mutu sekolah dalam manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan. Bidang usaha ini tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu sistem kegiatan dari seluruh bidang usaha dalam pengelolaan pendidikan, baik pegawai, kurikulum, peserta didik, sarana, prasarana, dan lain-lain⁴. Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efisien dan efektif, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan, kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan⁵. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Kepemimpinan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang yang memimpinnya⁶.

Keberhasilan kepala sekolah didefinisikan sebagai keberhasilan sekolah. Keberhasilan sekolah didasarkan pada pemahaman kepala sekolah tentang bagaimana sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, serta kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah komponen yang dapat membantu sekolah mencapai visi, misi, dan tujuan melalui pelaksanaan program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima

³ Sulastris, Nurkolis, and Rasiman, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Di Kabupaten Jepara," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, no. 3 (2017): hlm 347.

⁴ Wardani, Ruhita, and Andri Supriadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu," *Edum Journal* 6, no. 1 (2023): hlm 34.

⁵ Sriyanto, "Mutu Sekolah Berdasarkan Kreatifitas Dan Budaya Kerja Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2015), hlm 5.

⁶ M. Sobry Sutikno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips dew2Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan* (Lombok: Holistica, 2018), hlm 156.

pelajaran⁷. kepemimpinan kepala sekolah yang paling kuat mempengaruhi mutu sekolah adalah kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang bijaksana lebih dominan dalam mewujudkan mutu sekolah⁸. kepemimpinan kepala sekolah lebih diarahkan pada kelompok-kelompok dapat tumbuh berkembang serta memotivasi guru untuk melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya. Dalam mengambil keputusan, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada guru. Disini guru dan kepala sekolah berdiskusi untuk membahas segala keputusan yang diambil. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari kepala sekolah yang dapat meningkatkan ide baru yang bermutu sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang mendorong peningkatan mutu sekolah⁹.

Dalam mengambil keputusan, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada guru. Disini guru dan kepala sekolah berdiskusi untuk membahas segala keputusan yang diambil. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari kepala sekolah yang dapat meningkatkan ide baru yang bermutu sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keahlian dalam memimpin agar mereka dapat membuat keputusan dan melakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah adalah penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan¹⁰.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting. Kepala sekolah harus kuat untuk mendorong semua gurunya bekerja sepenuh hati dalam mendidik siswanya; dia harus memiliki tujuan untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan tujuan tersebut, tetapi tetap demokratis dan menghargai pendapat staf; dan dia harus memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap siswanya,

⁷ Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402.

⁸ Ghufroon Abdullah Ngadi, Sudhartono, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Di SD Daerah Binaah II Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Balik, Kabupaten Pemalang," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2020), hlm 253.

⁹ Sutinem, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Beban Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 210-211.

¹⁰ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 26.

memberikan penguatan pada keterampilan dasar siswanya, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dalam bidang apa pun yang mereka pilih; dan dia harus mampu menciptakan lingkungan yang ramah untuk guru dan karyawan¹¹.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sekolah dan berperan sebagai penggerak utama dalam kemajuan dan pertumbuhan sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin utama di dalam sekolah yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, dan memotivasi seluruh anggota sekolah termasuk guru, staf, dan siswa. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan sekolah menuju kesuksesan akademik dan pengembangan siswa. Dalam pendidikan, mutu didasarkan pada kemampuan setiap lembaga untuk menyediakan layanan. Satuan pendidikan atau sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari bagaimana sekolah memberikan layanan kepada pelanggannya. Konsep mutu dalam artian relative digunakan untuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Teori relatif berfungsi sebagai alat untuk menilai apakah suatu lembaga pendidikan telah menyediakan jasa yang sesuai dengan standar sehingga mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang berkualitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana lembaga pendidikan mampu memenuhi standar yang ada sehingga kepuasan pelanggan dapat terpenuhi.

Peningkatan kualitas ini dapat digunakan sebagai indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja manajemen sekolah, yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan para pelanggan sekolah. kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan sistem pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan, antara lain unsur kurikulum, kebijakan pendidikan, Fasilitas pendidikan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, serta proses pembelajaran khususnya di ruang kelas, laboratorium, dan bidang pembelajaran lainnya melalui fasilitas internet kualitas.

¹¹ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017), hlm 31.

Penerapan metode, strategi dan pendekatan pendidikan modern dan kontemporer, metode evaluasi pedagogi yang tepat, biaya pendidikan yang sesuai, manajemen pendidikan yang profesional, tenaga pengajar dan pengajar yang profesional. Sebagai acuan standar di bidang pendidikan, hendaknya ditetapkan standar pendidikan nasional yang sesuai untuk semua penyelenggara pendidikan¹².

Kemampuan untuk menghadapi perkembangan zaman. Siswa yang bermutu disini adalah terwujudnya individu-individu yang memiliki kecerdasan, keterampilan, memiliki budi pekerti yang luhur, berkepribadian yang baik serta memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, sekolah yang memiliki kualitas yang tinggi, juga dicirikan dengan kemampuan sekolah untuk memberikan layanan yang pada dasarnya mampu memenuhi setiap standar. Pemerintah Indonesia melalui badan standar nasional pendidikan telah menetapkan berbagai macam indikator atau kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk dapat dikategorikan sebagai sekolah yang bermutu¹³. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP RI No 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 3 ayat (1) yang menjelaskan bahwa SNP meliputi: a) standar kompetensi lulusan, b) standar isi, c) standar proses, d) standar penilaian pendidikan, e) standar tenaga kependidikan, f) standar sarana dan prasarana, g) standar pengelolaan, dan h) standar pembiayaan. Selanjutnya pada ayat yang ke (3) dijelaskan bahwa SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global¹⁴.

Fungsi dan standar nasional pendidikan memilih bahwa salah satu persyaratan untuk menjadi sekolah yang memiliki mutu yang bagus adalah mampu memenuhi standar nasional pendidikan. Pemenuhan akan standar nasional pendidikan juga memberikan gambaran bahwa setiap sekolah yang dalam penyelenggaraan pendidikan yang telah memenuhi standar pendidikan maka secara umum dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut mampu memberikan layanan yang bermutu. Maka dari itu, tiap-tiap satuan pendidikan yang *concern* terhadap mutu wajib memenuhi setiap butir yang dimuat dalam

¹² Sulastris, Nurkolis, and Rasiman, *op.cit.* hlm 349”

¹³ Muthahharah Thahit., *Manajemen Mutu Sekolah* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm 10.

¹⁴ *Peraturan Pemerintah RI No 57 Tahun 2021 Pasal 3 Ayat 1.*

standar nasional pendidikan kepada setiap program dan praktik pelaksanaan pendidikan di dalam pembelajaran di sekolah tersebut demi terwujudnya layanan pendidikan yang bermutu.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji distribusi data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric (*Statistik Inferensial*). Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal. Misalnya, dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner kepada responden, pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi data dari berbagai elemen yang mewakili berbagai pihak normal atau tidak. Distribusi normal menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang diberikan kepada setiap elemen proporsional dengan jumlah subjek pada setiap elemen¹⁵.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan SPSS 25 pada rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini umum digunakan karena sederhana dan memberikan hasil yang konsisten di antara pengamat yang berbeda¹⁶. data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp (2-tailed) > 0,05*¹⁷. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari SPSS 25 seperti pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Uji Normalitas One Sample Kolmogorow

¹⁵ Dian Wijayanti Suntha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm 74-75.

¹⁶ Ibid, hlm 75.

¹⁷ Imam. Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarabiah Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan (UIN), 2021) hlm 14.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30003255
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.094
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Seperti ketentuan di atas, jika asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel Y terhadap setiap variabel X yang hendak diuji. Aturannya untuk keputusan linearitas di dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS 25) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linear. Nilai signifikansi deviation of linearity dari hubungan variabel X terhadap variabel Y yaitu $0,027 > 0,05$. Hal itu berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah terdapat hubungan yang linear. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris deviation from linearity sebesar 0,027 lebih besar dari 0,05.

3. Uji korelasi Variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (mutu sekolah) di SMA Negeri 1 Siborongborong maka dapat digunakan rumus korelasi *Produt Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

Rxy	:Koefisies korelasi
N	:Jumlah responden
$\sum XY$	:Jumlah skor perkalian XY
$\sum X$	:Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	:Jumlah skor Variabel Y

Berikut ini adalah hasil uji korelasi setelah dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kolerasi Variabel X Dan Y

Correlations			
		Variabel X (Kepemimpina n Kepala Sekolah)	Variabel Y (Mutu Sekolah)
Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	46	46
Variabel Y (Mutu Sekolah)	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	46	46
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi Product momen pearson tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,467$. Nilai r hitung dibandingkan dengan

nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$;IK=95%; $n=46$) yaitu 0,291 diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,467>0,291$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong.

4. Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi *Korelasi Product Momen Pearson* ditunjukkan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Taraf nyata
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Hubungan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.064	19.783		.761	.450
	Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)	.879	.251	.467	3.503	.001
a. Dependent Variable: Variabel Y (Mutu Sekolah)						

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,503. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=46-2=44$, maka diperoleh t_{tabel}

=1,680. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,503 > 1,680$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong.

5. Analisis Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel indevidenden dirubah-ubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y}=a+bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefsien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arag garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan Koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)-(\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2)-(\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{n(X^2)-(\sum X)^2}$$

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.064	19.783		.761
					.450

	Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)	.879	.251	.467	3.503	.001
a. Dependent Variable: Variabel Y (Mutu Sekolah)						

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti dibawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y dan X digunakan rumus $\hat{Y}=a+bX$. Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dengan perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y}=15,064+0,879X.$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstantta= 15,064 maka untuuk setiap penambahan variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekola) sebesar satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y Mutu Sekolah) 0,879 dari nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah (variabel X).

6. Uji koefisien determinasi (r²)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.200	2.326
a. a. Predictors: (Constant), Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)				
b. Dependent Variable: Agresivitas				

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi r^2 dapat dihitung dengan rumus $r^2=100\% (r)^2$. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,218$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah adalah:

$$r^2=(r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,467)^2$$

$$r^2 = 0,218$$

selanjutnya menurut sugiyono. “Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya presentase efektifitas X dan Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,218$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui presentase pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborong adalah sebesar: (r^2) $\times 100\% = 0,218 \times 100\% = 21,8\%$. Ozilli dalam penelitiannya mengatakan bahwa R-Kuadrat yang berada di antara 0.10 dan 0,50 (atau antara 10 persen dan 50 persen jika dinyatakan dalam persentase) dapat diterima dalam penelitian ilmu social hanya jika beberapa atau sebagian besar variabel penjelas signifikan secara statistik¹⁸.

7. Pengujian Hipotesa

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis varians (anova) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.378	1	66.378	12.269	.001 ^b
	Residual	238.057	44	5.410		
	Total	304.435	45			
a. Dependent Variabel: Variabel Y (Mutu Sekolah)						
b. Predictors: (Constant), Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)						

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh f_{hitung} sebesar 12,269 dan jika dikonsultasikan dengan $f_{tabel} = (\alpha=0,05, \text{dk pembilang } k \text{ (variabel independen)} = 1, \text{dk penyebut } = n-k=46-1=45) = 4,05$. Dengan demikian, $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $12,26 > 4,05$ dari

¹⁸ peterson K. Ozili, “The Acceptable R-Square in Empirical Modelling for Social Science Research,” *Social Research Methodology and Publishing Results: A Guide to Non-Native English Speakers*, no. January 2023, 9.

nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Dengan ketentuan $H_0, \beta = 0$ ditolak jika $f_{hitung} \geq f$ dan $H_a, \beta \neq 0$ diterima jika $f_{hitung} > f$ dari f_{tabel} . Berdasarkan ketentuan di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 1 Siborongboron.

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru di SMA Negeri 1 Siborongborong, tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah, maka diskusi dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, dari pendistribusian hasil jawaban hasil jawaban guru tentang kepemimpinan kepala sekolah mencakup 5 hal yaitu kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi. Maka dengan kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong, Yang ditunjukkan dengan berfokus pada pelanggan, memiliki SDM andal, menghindari masalah dan kemelut internal, selalu belajar dari masalah dan kekurangan, pendelegasian tugas dengan baik, miliki visi, misi dan tujuan yang jelas, visi misi sebagai acuan, prestasi dan kualitas sebagai budaya kerja, selalu mengevaluasi kerja secara teratur, pelaksanaan supervisi yang terprogram, memberikan tindak lanjut.

Kedua, dari persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,467$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 0,05; IK=95%; n=46 dan untuk n=46 yaitu 0,291. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,467 > 0,291$). Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong

Ketiga, dari persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,503$. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2=44$ yaitu 1,680. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,503 > 1,680$. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang

signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong.

Keempat, dari uji regresi diperoleh: (a) persamaan regresi adalah $y=15,064+0,879X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 15,064 maka untuk setiap pemberian kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong akan meningkat 0,005 dari kepemimpinan kepala sekolah. (b) uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 21,8$. Berdasarkan nilai determinasi (r^2) yang diperoleh dapat diketahui pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 1 Siborongborong sebesar 21,8%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 21,8% mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah adalah proses pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana, kesiswaan, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup (anggaran), kurikulum, manajemen pendidikan yang dilakukan secara profesional, partisipasi atau peran serta masyarakat, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional¹⁹.

Kelima, dari uji f diperoleh nilai dari daftar analisis varians yaitu $F_{hitung} = 12,26$ dan nilai ini lebih besar dari f_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel *independen*)=1 dan dk penyebut = $n-1=46-1=45$ yaitu 4,05. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,26 > 4,05$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Maka, dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Siborongborong. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nurman dkk menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 46,40%²⁰. Selain itu Sulastris dkk, juga menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap mutu

¹⁹ Sulastris, Nurkolis, and Rasiman, "*op.cit*, hlm 349"

²⁰ Mohamad Nurman, *op.cit*, hlm 234.

sekolah sebesar 76,1%²¹. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka mutu sekolah akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a) Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Dengan indikator kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi.
- b) Mutu sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Mutu sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Dengan indikator berfokus pada pelanggan, memiliki SDM andal, menghindari masalah dan kemelut internal, selalu belajar dari masalah dan kekurangan, pendelegasian tugas dengan baik, miliki visi, misi dan tujuan yang jelas, visi misi sebagai acuan, prestasi dan kualitas sebagai budaya kerja, selalu mengevaluasi kerja secara teratur, pelaksanaan supervise yang terprogram, memberikan tindak lanjut, memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai siswa atau guru.

2. . Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

a) Kepala sekolah

Kepala sekolah harus lebih meningkatkan kepemimpinannya dengan demikian mutu sekolah dapat meningkat. Sesuai dengan bobot item tertinggi, kepala sekolah selalu memberikan inspirasi kepada guru dalam disiplin dan kerja keras untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah selalu meminta saran dari guru dalam pengambilan keputusan, serta Kepala sekolah memberlakukan asas pengawasan untuk

²¹ Sulastris, Nurkolis, and Rasiman, op.cit, hlm 348 .

mengetahui kinerja guru. Sementara itu, sesuai dengan nilai item terendah kepala sekolah hendaknya memiliki upaya meningkatkan memperlakukan guru dengan penuh tanggung jawab. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, kepala sekolah hendaknya mempertahankan kemampuan berkomunikasi. Sementara itu sesuai dengan indikator terendah kepala sekolah hendaknya memaksimalkan pada kepribadian.

b) Sekolah SMA Negeri 1 Siborongborong

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan mutu sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah yang baik di SMA Negeri 1 Siborongborong. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dukungan kepada siswa atau guru yang berprestasi, Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas perbaikan, serta sekolah selalu mengambil keputusan yang tepat, mengelola perubahan dan motivasi seluruh warga sekolah. Sementara itu dengan nilai item terendah sekolah menjadikan prestasi sebagai motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk terus berkembang, serta sekolah harus menjadi teladan dalam menjunjung tinggi prestasi dan kualitas. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, sekolah memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai siswa atau guru. Terakhir, sesuai dengan bobot indikator terendah, sekolah hendaknya memaksimalkan prestasi dan kualitas sebagai budaya kerja.

c) Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah hanya memiliki pengaruh sebesar 21,8% terhadap mutu sekolah, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Mohammad. "Konsep Sekolah Yang Bermutu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwaan* 15, no. 30 (2022): 29–36.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal*

- Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31–42.
- Husni, Muhammad, and Nur Qomari. “Pengembangan Dan Pelayanan Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Nilai Prestasi Akademik.” *tarbiyatuna* 3, no. 2 (2018): 51–76.
- Imam. Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarabiah Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan (UIN), 2021) hlm 14.
- M. Sobry Sutikno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips dew2Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan* (Lombok: Holistica, 2018), hlm 156.
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402–409.
- Ngadi, Sudharton, Ghufro Abdullah. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Di SD Daerah Binaah II Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Balik, Kabupaten Pemalang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 249–259.
- Nana Suryapermana and Imroatun, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Banten: FTK Banten Press, 2017), hlm 8.
- Novianty Djafri. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- peterson K. Ozili, “The Acceptable R-Square in Empirical Modelling for Social Science Research,” *Social Research Methodology and Publishing Results: A Guide to Non-Native English Speakers*, no. January 2023, 9.
- Sriyanto. “Mutu Sekolah Berdasarkan Kreatifitas Dan Budaya Kerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2015): 1–14.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, cv, 2022.
- Sukma Nurilawati, Novianty. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogy: Zahir Publishing, 2020.
- Sulastri, Nurkolis, and Rasiman. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Di Kabupaten Jepara.” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, no. 3 (2017): 346–361.
- Sutinem. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Beban Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 205–218.
- Thahit., Muthahharah. *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Peraturan Pemerintah RI No 57 Tahun 2021 Pasal 3 Ayat 1*, n.d.

Wardani, Ruhita, and Andri Supriadi, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu,” *Edum Journal* 6, no. 1 (2023): hlm 34.